

## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG CARA MENGGOSOK GIGI DENGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA SEKOLAH**

**Ni Ketut Astiti & Lala Budi Fitriana<sup>\*)</sup>**

*Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Jl. Raya Tajem KM 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55282*

### **Abstrak**

Anak usia sekolah 6-12 tahun masih kurang mengetahui kebersihan gigi, terbukti angka karies gigi usia 12 tahun adalah 76,62%. Di Indonesia anak yang mengalami karies gigi dan mulut sebanyak 38,5%. Di Yogyakarta prevalensi anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 32,1%. Metode video pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara menggosok gigi pada anak dengan menggunakan empat langkah yang benar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh cara menggosok gigi dengan video pembelajaran pada anak usia sekolah di SDN Mustokorejo Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif quasi eksperimen dengan rancangan pre and post test without control dengan pendekatan cross sectional. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SDN Mustokorejo Yogyakarta. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Analisa data dengan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian adalah sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi nilai median 62,50 dan nilai standar deviasi 24,78 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan cara menggosok gigi terdapat nilai median 100, dan nilai standar deviasi 8,97, Nilai p-value 0,000 (<0,05). Kesimpulan ada pengaruh cara menggosok gigi dengan menggunakan video pembelajaran pada anak usia sekolah di SDN Mustokorejo Yogyakarta dengan hasil P-Value 0,000 (<0,05).

**Kata Kunci :** Kesehatan gigi, Usia Sekolah, Video Pembelajaran

### **Abstract**

**[The Influence Of Using Video Learning Material About The Correct Way To Brush The Teeth To School-Aged Children]** Children aged 6-12 are not yet well-informed about tooth hygiene, this is indicated by the high incidence of dental caries among 12-year olds which reaches 76.62%. In Indonesia, 38.5% children suffer from dental caries. In Yogyakarta, the prevalence of children with dental and mouth health problems reached 32.1%. The use of video as a medium for learning can increase the knowledge about the proper way to brush their teeth using the appropriate four steps. The objective of this research is to determine the influence of using video learning material about the correct way to brush the teeth to school-aged children at Mustokorejo State Elementary School, Yogyakarta. This is a quantitative quasi-experiment research which used a pre-test and post-test without control group design, the research used a cross sectional approach. The subjects of this research were first-graders at Mustokorejo State Elementary School, Yogyakarta. The research instruments used were observational sheets. The data collected were analyzed using Wilcoxon signed-rank test. Result of this research is before the health education about the proper way to brush the teeth was given, the median score was 62.50, and the standard deviation score was 24.78; and after the health education video was given, the median score was 100, and the standard deviation score was 8.97. The p-value = 0.000 (< 0.05). There is an influence of using video learning material about the correct way to brush the teeth to school-aged children at Mustokorejo State Elementary School, Yogyakarta with a p-value 0.000 (< 0.05).

**Keywords:** dental health, school age, learning video

**Article info :** sending on March 21, 2018; Revision on April 28, 2018; Accepted on Mei 25, 2018

---

<sup>\*)</sup> Corresponding author  
E-mail: [lbfitriana@gmail.com](mailto:lbfitriana@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Anak usia sekolah adalah masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk kebersihan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh ketrampilan (Wong, 2008). Anak usia sekolah yang berusia 6-12 tahun masih kurang mengetahui tentang kebersihan gigi dan mulut dibandingkan orang dewasa, terbukti pada angka nasional untuk karies gigi usia 12 tahun mencapai 76,62% dengan indeks DMF-T (*Decay Missing Filled-Teeth*) (Depkes, 1999). Di dunia diperkirakan bahwa 90% dari anak sekolah pernah menderita karies gigi sedangkan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan penyakit masyarakat yang diderita oleh 38,5% penduduk Indonesia (Montolalu, 2015).

Prevalensi di tingkat Nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, diantaranya sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka Nasional (Riskesdas, 2013). Prevalensi karies gigi pada anak usia 3-6 tahun di Yogyakarta adalah 84,1%, hampir semua kasus karies gigi tersebut tidak dilakukan perawatan (Kusumawardani, 2006) dan sekitar 31,7% murid di sekolah memiliki gigi berlubang (Kawuryan, 2008). Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah menjadi kebutuhan mendasar untuk memenuhi pelayanan kesehatan gigi pada anak sekolah terutama pada aspek menyelamatkan apa yang masih bisa diselamatkan pada gigi anak bangsa disamping edukatif untuk mempertahankan gigi yang sehat (Kementrian Kesehatan, 2012).

Cara menggosok gigi bisa juga diajarkan melalui media video. Media video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat disampaikan kepada siswa secara langsung. Dengan menggunakan media video dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar (Daryanto, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN Mustokorejo Depok Sleman Yogyakarta, pada tanggal 25 Februari 2017 pada siswa kelas I dan kelas II, didapatkan data jumlah populasi sebanyak 65, dimana kelas I yang berjumlah 32 dan kelas II yang berjumlah 32 siswa dengan proporsi siswa laki-laki kelas I berjumlah 15 dan perempuan berjumlah 18, dan pada kelas II laki-laki berjumlah 22 dan perempuan berjumlah 10. Saat ditanyakan mengenai program kesehatan di sekolah, siswa mengatakan di sekolah terdapat program pemeriksaan gigi, tetapi programnya tidak rutin hanya dilakukan 1 kali setahun. Di sekolah terdapat program UKS (unit kesehatan Sekolah) yang digunakan untuk mengobati siswa yang sakit. Tetapi di UKS tidak ada petugas kesehatan yang menjaga, sehingga guru yang menjaganya, di UKS tidak ada petugas kesehatan terutama petugas kesehatan gigi.

Pada saat peneliti melakukan wawancara pada 10 siswa, siswa mengatakan bahwa mereka

menggosok gigi hanya pada waktu pagi saja dan ada juga siswa mengatakan bahwa mereka jarang menggosok gigi dan suka makan yang manis-manis seperti permen, kemudian 2 siswa mengatakan menggosok gigi pagi dan sore hari. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa 5 siswa giginya berlubang, dan 3 giginya kekuningan. Hasil wawancara kepada siswa kelas 1 diketahui bahwa siswa tidak mengetahui cara menggosok gigi yang benar dan waktu menggosok gigi.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh cara menggosok gigi dengan video pembelajaran pada anak usia sekolah di SDN Mustokorejo Yogyakarta.

## 2. Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode quasi Eksperimen, dengan rancangan *pre and post test without control*. Penelitian ini dilakukan SDN Mustokorejo Yogyakarta, dan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 22 April 2017. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Mustokorejo Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa. Tehnik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, alat pemutar video (LCD dan Laptop) dan alat pengeras suara (Speaker). Siswa diobservasi sesuai dengan item yang ada dilembar observasi. Jika tidak melakukan diberi kode 1, jika benar diberi kode 2, lembar observasi dibuat sendiri oleh peneliti dan yang melakukan observasi adalah peneliti sendiri dan asisten penelitian.

Uji validitas yang digunakan adalah uji *Expert judgement*. Uji *judgement* di ujikan oleh dua dosen ahli dalam bidangnya yaitu Drg Theresia Puspitawati, N. Kes dengan nilai 0,08. Dan Soepri Tjahjono Mw, S.pd, M.pd dengan nilai 90. Berdasarkan hasil uji expert judgement dengan indeks reabilitas 0,85 menunjukkan hasil ditanyakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Cara pengambilan data, pertama peneliti meminta persetujuan dari responden setelah responden setuju peneliti dibantu asisten peneliti mengobservasi cara menggosok gigi dengan lembar observasi selama 5 (lima) menit. Kemudian peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi dengan menggunakan video pembelajaran selama 3 (tiga) menit dan peneliti mengobservasi kembali dengan lembar observasi selama 5 (lima) menit. Peneliti mengevaluasi kembali kelengkapan data lembar observasi. Penelitian ini dilakukan selama 1 hari dari jam 09.00- 11.00 WIB. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah *Uji Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh cara menggosok gigi dengan video pembelajaran pada anak usia sekolah di SDN Mustokorejo Yogyakarta.

### 3. Hasil dan pembahasan

- a. Cara menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi dengan menggunakan video pembelajaran pada anak usia sekolah

Tabel 1. Cara menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi dengan menggunakan video pembelajaran di SDN Mustokorejo Yogyakarta (N=32)

| Median | Minimum | Maximum | SD    |
|--------|---------|---------|-------|
| 62,50  | 12,50   | 100     | 24,78 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui cara menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi dengan menggunakan video pembelajaran pada anak usia sekolah didapatkan hasil median sebesar 62,50, nilai minimum 12,50, nilai maximum 100, dan nilai standar deviasi 24,78.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi dengan menggunakan video. Nilai rata-rata jauh dibawah nilai maksimal 100 disebabkan karena anak tidak tahu cara menggosok gigi yang baik dan benar. Hasil penelitian lain yang mendukung, bahwa responden mempunyai kebiasaan menggosok gigi dengan nilai median jauh dibawah nilai maksimal 10, yaitu 4,80.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, keterampilan responden tentang cara menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan, diketahui bahwa mayoritas responden tidak menggunakan empat langkah-langkah yang benar sesuai dengan SOP, seperti tidak mengisi sikat gigi dengan pasta yang berfluoride, tidak menggunakan sikat gigi yang berbulu lembut, tidak menggosok gigi pada bagian depan dengan cara naik turun, menggosok gigi pada bagian samping kiri dan kanandengan gerakan memutar, tidak menggosok gigi dengan gerakan maju mundur pada bagian dalam bawah dan atas sisi kiri kanan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah SDN Mustokorejo, diketahui bahwa selama ini setiap tahunnya rutin dijadwalkan pemeriksaan dan penyuluhan gigi dari puskesmas, namun siswa tidak diberikan kesempatan langsung untuk mempraktikkan cara menggosok gigi yang benar.

- b. Cara Menggosok Gigi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Pada Anak Usia Sekolah.

Berdasarkan tabel diketahui cara menggosok gigi setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi dengan menggunakan video pembelajaran pada anak usia sekolah didapatkan hasil

median sebesar 100, nilai minimum 75, nilai maximum 100, dan nilai standar deviasi 8,97.

Tabel 2. Cara Menggosok Gigi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Pada Anak Usia Sekolah di SDN Mustokorejo Yogyakarta (N=32)

| Median | Minimum | Maximum | SD   |
|--------|---------|---------|------|
| 100    | 75      | 100     | 8,97 |

Hasil nilai rata-rata tinggi mendekati nilai maksimal dikarenakan responden mampu menggosok gigi dengan cara yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi dengan menggunakan video pembelajaran pada anak usia sekolah dengan metode video pembelajaran mayoritas responden mampu menerapkan cara menggosok gigi menggunakan empat langkah-langkah yang benar sesuai dengan SOP, yaitu mengisi sikat gigi dengan pasta gigiberfluoride, menggunakan sikat gigi yang berbulu lembut, menggosokkan gigi pelan pada bagian depan dengan cara naik turun, menggosok gigi pada bagian samping kiri dan kanan dengan cara memutar, menggosok gigi pada bagian dalam bawah dan atas dengan cara maju mundur, menggosok lidah untuk menghilangkan kuman yang ada pada lidah, kemudian berkumur dengan menggunakan air bersih.

Pendidikan kesehatan dengan metode video tentang praktek kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut secara optimal (Riyanti dan Saptarini, 2012). Intervensi berupa cara menggosok gigi dengan metode video pada anak dapat memperjelas ide atau pesan yang disampaikan sehingga menarik perhatian responden untuk memperhatikan dan mengingat cara menggosok gigi yang baik dan benar (Nurlila, Ratna, Jumardin, dan Meliana, 2016).

- c. Pengaruh Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Menggunakan Metode Video Pembelajaran Pada Anak Usia Sekolah.

Tabel 3. Pengaruh Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Menggunakan Metode Video Pembelajaran Pada Anak Usia Sekolah di SDN Mustokorejo Yogyakarta (N=32)

| Cara Menggosok gigi | Median | Minimum | Maximum | SD    | p     |
|---------------------|--------|---------|---------|-------|-------|
| Sebelum Intervensi  | 62,50  | 12,50   | 100,00  | 24,78 | 0,000 |
| Sesudah Intervensi  | 100    | 75,00   | 100,00  | 8,97  |       |

Berdasarkan tabel diketahui hasil *p-value* 0,000 < 0,05 yang berarti ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang cara

menggosok gigi dengan menggunakan video pembelajaran pada anak usia sekolah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa *p-value* 0,000 (<0,05). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini sama dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tindakan menggosok gigi pada siswa kelas IV dan V di SD pertiwi padang, dengan nilai *p-value* 0,000 (0,05) (Safitri, 2014).

Pendidikan kesehatan tentang gigi berpengaruh dengan keterampilan dan kebersihan gigi dan mulut pada anak MI AT-AT-TAUFIQ kelas V didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan kemampuan menyikat gigi dalam perawatan kesehatan mulut pada anak sekolah (Wong, 2008).

Pada penelitian ini pendidikan kesehatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode video.

Manfaat dari media video adalah untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat, dengan membuat minat belajar peserta didik akan lebih mandiri dan peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mempraktekkan apa yang sudah diajarkan oleh gurunya, media video juga dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar langsung (Wong, 2008).

Pendidikan kesehatan kesehatan gigi dan mulut dengan metode video juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan dan kemandirian gosok gigi pada anak pra-sekolah di TK ABA Tegalsari Yogyakarta (Arum, 2012).

#### 4. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu, cara menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video pembelajaran pada anak usia sekolah di SDN Mustokorejo Yogyakarta mayoritas termasuk dalam kategori kurang. Cara menggosok gigi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video pembelajaran pada anak usia sekolah di SDN Mustokorejo Yogyakarta mayoritas termasuk dalam kategori baik. Ada pengaruh cara menggosok gigi dengan menggunakan video pembelajaran pada anak usia sekolah di SDN Mustokorejo Yogyakarta.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah Bagi Siswa kelas I di SDN Mustokorejo Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan responden dalam menggosok gigi dari tiga langkah ke empat langkah yang benar. Bagi Universitas Respati Yogyakarta hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi dengan video pembelajaran pada anak usia sekolah. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan informasi penelitian selanjutnya tentang pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi dengan video

pembelajaran pada anak usia sekolah. Bagi peneliti selanjutnya video diperlambat dan lebih banyak menggunakan gambar dari pada tulisan.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dekan FIKES, Ketua Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan FIKES Universitas Respati Yogyakarta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu sehingga kegiatan penelitian dapat terselesaikan.

#### 6. Daftar Pustaka

- Arum, S. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan metode simulasi tehnik modifikasi bass dengan ketrampilan dan kebersihan gigi dan mulut pada anak MI AT-TAUFIQ kelas V. [http://journal.unair.ac.id/article\\_4812\\_medial127\\_category127.html](http://journal.unair.ac.id/article_4812_medial127_category127.html), diperoleh tanggal 26 Mei 2014.
- Daryanto. (2011). *Media Video Sebagai Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes. R. I (1999). *Paradigma Sehat menuju Indonesia sehat 2010*. Depkes: Jakarta.
- Kawuryan, U. (2008). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Anak SDN Kleco II Kelas V Dan VI Kecamatan Laweyan Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kementrian Kesehatan. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. <http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/getbitstream/?media=/123456789/1792/2/BK2012-397.pdf>. diperoleh pada tanggal 15 mei 2017
- Kusumawardani, E. (2006). *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. *SIKLUS Hangar Kreator, Yogyakarta*.
- Montolalu. R.M. (2015) *Gambaran kebutuhan perawatan karies gigi disekolah menengah kejuruan Kristen 3 Tomahan Skripsi Universitas sam Ratulangi Manado*.
- Nurlila, Ratna Umi, Jumarddin La Fua, and Meliana Meliana. "Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuantentang kesehatan gigi padaSISWA di SD Kartika XX-10 Kota Kendari tahun 2015." *Al-Ta'dib* 9.1 (2016): 94-119.
- Riskesdas. [serial online] 2013 [2016 Mei 12]. Available from: URL: [http://www.litbang.depkes.go.id/laporanRKD/Indonesia/Riskesdas\\_2013\\_English.zip](http://www.litbang.depkes.go.id/laporanRKD/Indonesia/Riskesdas_2013_English.zip)
- Riyanti, E & Saptarini, R. 2012. *Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Perubahan Perilaku Anak*. [http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2011/09/pustaka\\_UNPAD\\_Upaya-Peningkatan-Kesehatan-Gigi-dan-Mulut-](http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2011/09/pustaka_UNPAD_Upaya-Peningkatan-Kesehatan-Gigi-dan-Mulut-)

Melalui-Perubahan.pdf. (Akses tanggal 20 Mei 2017. Jam 13.00 WIB).  
Safitri, A. R. (2014). *Pengaruh Media Video dan Poster Belajar Menggosok Gigi Sebagai Media Promosi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi pada anak Prasekolah di*

*Wilayah Puskesmas Diyono Kota Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).  
Wong, D.L. (2008). *Buku ajar Keperawatan pediatrik*. Edisi 6. Jakarta : EGC.